
Penerapan Media Pembelajaran *Padlet* pada Pembelajaran Matematika

Safiil Maarif^{1a*}, Rinjani Rosa Aprilia^{2b}, Esty Saraswati Nur Hartiningrum^{3c}

Universitas PGRI Jombang, Jombang, Indonesia^{1,2,3}

safiilmaarif873@gmail.com^a, rinjanirosa708@gmail.com^b, esty.saraswati88@gmail.com^c

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media pembelajaran *padlet* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa materi induksi matematika tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 2 pertemuan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, dan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-MIPA 2 SMAN Bandarkedungmulyo yang berjumlah 33, terdiri atas 11 peserta didik laki-laki dan 22 peserta didik perempuan tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I dan II terlihat peningkatan aktivitas peserta didik dari 62% dengan kriteria cukup baik pada siklus I menjadi 86% dengan kriteria sangat baik pada siklus II dan rata-rata tes hasil belajar peserta didik sebesar 48,75 dengan persentase klasikal 21% pada siklus I menjadi 80,71 dengan persentase klasikal 78% pada siklus II. Pada Siklus II aktifitas peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan serta hasil peserta didik telah mencapai $\geq 76\%$ secara klasikal maka dengan menerapkan media pembelajaran Padlet dapat meningkatkan aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Padlet*, Aktivitas Peserta Didik, Hasil Belajar Peserta Didik

Abstract: This research aims to describe the application of Padlet learning media in improving students' mathematics activities and learning outcomes in mathematics induction material for the 2022/2023 academic year. This type of research is classroom action research. The classroom action research design used in this research is a model developed by Kemmis and Mc Taggart. The research was carried out in 2 cycles, the first cycle consisting of 2 meetings and the second cycle consisting of 2 meetings. Researchers collected data by observation and tests. The subjects in this research were 33 class XI-MIPA 2 students at SMAN Bandarkedungmulyo, consisting of 11 male students and 22 female students for the 2022/2023 academic year. Based on the results of research in Cycles I and II, it was seen that student activity increased from 62% with fairly good criteria in cycle I to 86% with very good criteria in cycle II and the average student learning achievement test was 48.75 with a classical percentage of 21 % in cycle I was 80.71 with a classical percentage of 78% in cycle II. In Cycle II, student activities have reached the success criteria and student results have reached $\geq 76\%$ classically, so by implementing Padlet learning media you can increase student activity and student learning outcomes.

Keywords: *padlet*, student activities, student learning outcomes

Article info: Submitted | Accepted | Published
xx-xx-xxxx | 20-06-2024 | 31-06-2024

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan maju atau mundurnya suatu bangsa, dengan demikian diperlukan modal dan hasil pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia sebagai subjek dalam pembangunan yang baik. Dalam UU No. 12 Tahun 2012 pasal 35 ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan kesejahteraan umat manusia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat memperoleh banyak ilmu yang berguna dalam kehidupannya, dengan ilmu tersebut dapat membantu menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari terutama pada pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu dan dapat mengembangkan daya pikir manusia. Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern (Mashuri, 2019:1). Matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia terutama dalam permasalahan sehari-hari. Dengan demikian, matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang sekolah lanjutan, sehingga peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Menurut Mashuri (2019:1) anggapan peserta didik bahwa matematika merupakan ilmu abstrak yang sangat sulit dipelajari, sehingga hasil belajar peserta didik belum optimal. Hal tersebut dapat disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran membuat peserta didik merasa bosan sehingga peserta didik bermain *smartphone* pada saat pembelajaran. Model pembelajaran yang membuat peserta didik merasa bosan akan membuat peserta didik malas memperhatikan guru saat mengajar di kelas, tidak sedikit peserta didik langsung mengalihkan perhatiannya ke *smartphone*. Hal tersebut merupakan dampak dari pembelajaran daring pada saat pandemi *corona* kurang lebih selama dua tahun. Peserta didik menjadi kecanduan dan tidak dapat terlepas dari *smartphone*, sehingga peserta didik malas untuk belajar di rumah maupun di kelas. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik belum optimal.

Permasalahan di atas terjadi pada peserta didik kelas XI-MIPA SMAN Bandarkedungmulyo yaitu pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih cenderung bermain *smartphone* daripada memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran ceramah yang digunakan guru membuat peserta didik merasa bosan. Pernyataan di atas merupakan hasil wawancara dan observasi antara peneliti dan guru mata pelajaran matematika wajib kelas XI-MIPA pada saat melaksanakan PLP di SMAN Bandarkedungmulyo. Pada hasil wawancara juga ditemukan juga terkait hasil belajar peserta didik yang belum optimal terutama pada materi induksi matematika, materi ini sangat penting untuk dipelajari karena menjadi alat pembuktian matematis yang digunakan untuk membuktikan pernyataan atau proses yang melibatkan perhitungan asli yang berulang seperti deret aritmatika. Akan tetapi, pembelajaran yang dilakukan tampak bahwa pembelajaran tersebut berpusat pada guru sehingga aktivitas peserta didik menjadi pasif. Pada saat proses

pembelajaran hanya sebagian peserta didik yang bertanya dan peserta didik yang lain hanya memperhatikan tanpa ikut bertanya maupun menjawab, hal tersebut terjadi karena peserta didik kurang paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum optimal.

Hasil belajar peserta didik yang belum optimal di SMAN Bandarkedungmulyo dapat dilihat berdasarkan data hasil ulangan harian peserta didik. Sebanyak 86% peserta didik belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi induksi matematika karena peserta didik belum memahami sepenuhnya konsep dari materi tersebut. Induksi matematika merupakan materi dalam matematika yang membutuhkan pemahaman yang tinggi, karena pada induksi matematika ini menggunakan metode untuk membuktikan bahwa suatu sifat yang didefinisikan pada bilangan asli adalah bernilai benar untuk semua nilai yang lebih besar atau sama dengan sebuah bilangan tertentu. Agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi Induksi Matematika, maka guru dapat menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga membuat proses pembelajaran lebih menarik, sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran dan materi yang diajarkan akan tersampaikan dengan mudah. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2011:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Mengingat bahwa fungsi media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran dalam pembelajaran matematika, maka dengan menggunakan media dapat menjelaskan konsep matematika dengan mudah.

Media pembelajaran ada berbagai jenis salah satunya adalah media pembelajaran berbasis komputer. Media pembelajaran berbasis komputer merupakan cara menyampaikan materi dengan menggunakan sumber yang berbasis digital. Salah satu media pembelajaran berbasis komputer yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika ialah media *Padlet*. Menurut Algraini (dalam Vivianti, 2019:8) selain digunakan pada komputer, media *Padlet* juga dapat digunakan di *smartphone* berbasis *android*. Sarana dan prasana yang mendukung di SMAN Bandarkedungmulyo yaitu dengan tersedianya *wifi* untuk fasilitas belajar yang terdapat di setiap kelas, karena media pembelajaran *Padlet* digunakan dengan bantuan *wifi* jadi sangat sinkron antara sekolah yang berfasilitas dengan media pembelajaran yang dirancang. Dengan media *Padlet* diharapkan pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan membuat para siswa tidak bosan mengikuti proses pembelajaran. Media *Padlet* memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai tempat atau berbagi informasi dalam bentuk catatan (*text*), gambar (*photo*), tautan (*link*), video, yang disebut dinding (*wall*). *Padlet* ini sangat mudah digunakan karena tidak perlu mengunduh aplikasi tertentu dan fitur-fiturnya mudah dipelajari. Selain itu, penggunaan *Padlet* ini dapat diakses melalui *smartphone*, *tablet*, *laptop*, dan komputer.

Salah satu model pembelajaran matematika yang dapat digunakan dengan media pembelajaran *Padlet* adalah model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* adalah model belajar menemukan konsep atau serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan (Sani dalam Priansa, 2017:259). Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada materi

induksi matematika. Menurut Thorset (dalam Silalahi, 2018) *discovery learning* prinsipnya tidak memberi pengetahuan secara langsung kepada peserta didik, tetapi peserta didik harus menemukan sendiri pengetahuan yang baru. Langkah-langkah dari model pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut : (1) *simulation*, (2) *problem statement*, (3) *data collection*, (4) *data processing*, (5) *verification*, (6) *generalization*. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini peserta didik diharuskan menemukan konsep pembuktian matematis yang digunakan untuk membuktikan pernyataan atau proses yang melibatkan perhitungan asli yang berulang seperti deret aritmatika dari materi yang dicari dengan menggunakan media pembelajaran *Padlet*.

Penggunaan media pembelajaran *Padlet* sebagai upaya meningkatkan aktivitas peserta didik dan hasil belajar relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amelya (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Padlet* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Sidoarjo” menunjukkan bahwa penerapan media ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pre-test* adalah 64 menjadi 84,4 pada pemberian *post-test*.

Permasalahan yang didapatkan peneliti dari hasil observasi dan wawancara bahwa pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih cenderung bermain *smartphone* daripada memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran ceramah yang digunakan guru membuat peserta didik merasa bosan. Sehingga berdampak Pada hasil hasil belajar peserta didik yang akhirnya belum optimal terutama pada materi induksi matematika, materi ini sangat penting untuk dipelajari karena menjadi alat pembuktian matematis yang digunakan untuk membuktikan pernyataan atau proses yang melibatkan perhitungan asli yang berulang seperti deret aritmatika. Akan tetapi, pembelajaran yang dilakukan tampak bahwa pembelajaran tersebut berpusat pada guru sehingga aktivitas peserta didik menjadi pasif. Pada saat proses pembelajaran hanya sebagian peserta didik yang bertanya dan peserta didik yang lain hanya memperhatikan tanpa ikut bertanya maupun menjawab, hal tersebut terjadi karena peserta didik kurang paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Media pembelajaran *Padlet*. diharapkan bisa memberikan inovasi dalam proses pembelajaran, membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya pada pembelajaran matematika materi induksi matematika

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 x pertemuan Siklus 2 juga dilaksanakan dalam 2 x pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-MIPA 2 SMAN Bandarkedungmulyo yang berjumlah 33, terdiri atas 11 peserta didik laki-laki dan 22 peserta didik perempuan tahun pelajaran 2022/2023. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode tes. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan Media pembelajaran *Padlet*. Dalam hal ini yang bertindak sebagai observernya adalah teman sejawat peneliti. Untuk memperoleh data aktifitas siswa, observer menggunakan instrumen lembar observasi aktifitas siswa. Berikut tabel kriteria persentase aktifitas siswa.

Tabel 1 Kriteria Persentase Aktifitas Siswa

No.	Persentase yang diperoleh	Keterangan.	Kriteria
1	$85\% < NP \leq 100\%$	A	Sangat baik
2	$75\% < NP \leq 85\%$	B	Baik
3	$59\% < NP \leq 75\%$	C	Cukup
4	$54\% < NP \leq 59\%$	D	Kurang
5	$NP \leq 54\%$	E	Sangat kurang

(Purwanto, 2013:103)

Aktivitas siswa dikatakan aktif jika mencapai minimal kriteria Baik (B). Sedangkan Metode tes digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika materi induksi matematika dengan penerapan media pembelajaran padlet. Untuk memperoleh data hasil belajar siswa, peneliti menggunakan instrumen lembar tes hasil belajar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) analisis ketuntasan data aktivitas siswa berupa ketuntasan secara klasikal, ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- Np = Nilai persen yang dicari
R = Skor mentah yang diperoleh siswa
SM = Skor Maksimum.
100 = Bilangan tetap

(b) Analisis ketuntasan data hasil belajar peserta didik berupa ketuntasan secara individu dan ketuntasan klasikal, ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dihitung dengan rumus:

$$\frac{\sum \text{siswa yang belajar tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%.$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pada siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu 2×45 menit dengan materi Induksi matematika. Penelitian pada siklus I dilaksanakan 4 tahapan :

- Tahap perencanaan, peneliti menyusun instrumen penilaian dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKPD, kisi-kisi tes hasil belajar, lembar soal tes hasil belajar, dan alternatif jawaban tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas peserta didik.
- Tahap pelaksanaan, tahap Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Mei 2023 selama 2×45 menit dengan jumlah peserta didik yang hadir 28 peserta didik. Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Mei 2023 selama 2×45 menit dengan jumlah peserta didik yang hadir 28 peserta didik. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti.

- c. Tahap pengamatan, dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I, hasil yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat, adalah (1) aspek Melakukan tanya jawab kepada guru sebesar 58%; (2) aspek Menyiapkan jawaban sementara dari permasalahan yang disajikan guru sebesar 59%; (3) aspek Mengumpulkan data-data dan menyiapkan tahapan penyelesaian masalah sebesar 70%; (4) aspek Menyusun solusi penyelesaian masalah dengan bantuan media *Padlet* sebesar 66%; (5) aspek Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan peserta didik yang lain sebagai audience dan berhak untuk memberikan pendapat dari hasil presentasi yang dipaparkan sebesar 48%; (6) aspek Menyimpulkan materi yang telah dipelajari sebesar 72%. Persentase rata-rata pada siklus I sebesar 62% yang berada pada kategori aktifitas cukup (C).
- d. Tahap refleksi, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat penerapan pembelajaran dengan menggunakan media *Padlet* yang dilakukan oleh peneliti. Data diperoleh perlu dianalisis terlebih dahulu untuk mengetahui hasil dan kekurangan dari proses pembelajaran untuk siklus selanjutnya. Adapun hasil refleksinya sebagai berikut : (1) aspek Melakukan tanya jawab kepada guru sebesar 58%. Dari data yang diperoleh masih terdapat kelemahan peserta didik yaitu peserta didik tidak berani mengutarakan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung dan peserta didik tidak aktif bertanya jika ada materi yang belum peserta didik pahami, sehingga pada siklus II aktivitas peserta didik ini perlu ditingkatkan; (2) aspek Menyiapkan jawaban sementara dari permasalahan yang disajikan guru sebesar 59%. Dari data yang diperoleh masih terdapat kelemahan peserta didik yaitu peserta didik belum dapat mengidentifikasi permasalahan yang disajikan oleh guru, peserta didik belum membuat jawaban dan menuliskan jawaban dari permasalahan yang disajikan oleh guru, sehingga pada siklus II aktivitas peserta didik ini perlu ditingkatkan; (3) aspek Mengumpulkan data-data dan menyiapkan tahapan penyelesaian masalah sebesar 70%. Dari data yang diperoleh masih terdapat kelemahan peserta didik yaitu peserta didik belum menyusun data yang diperoleh dan peserta didik belum melakukan pembelajaran dengan tertib, sehingga pada siklus II aktivitas peserta didik ini perlu ditingkatkan; (4) aspek Menyusun solusi penyelesaian masalah dengan bantuan media *Padlet* sebesar 66%. Dari data yang diperoleh masih terdapat kelemahan peserta didik yaitu peserta didik belum menyelesaikan LKS dengan benar, peserta didik belum dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya dengan tertib, sehingga pada siklus II aktivitas peserta didik ini perlu ditingkatkan; (5) aspek Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan peserta didik yang lain sebagai audience dan berhak untuk memberikan pendapat dari hasil presentasi yang dipaparkan sebesar 48%. Dari data yang diperoleh masih terdapat kelemahan peserta didik yaitu peserta didik belum dapat mempresentasikan kerja kelompok dan peserta didik belum dapat menguasai hasil penyelesaian masalah yang akan dipresentasikan, sehingga pada siklus II aktivitas peserta didik ini perlu ditingkatkan; (6) aspek Menyimpulkan materi yang telah dipelajari sebesar 72%. Dari data yang diperoleh masih terdapat kelemahan peserta didik yaitu peserta didik belum mencatat materi yang telah dipelajari dan peserta didik belum dapat menerangkan kembali materi yang telah dipelajari, sehingga pada siklus II aktivitas peserta didik ini perlu ditingkatkan.
- Pada siklus I persentase aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan media *Padlet* secara klasikal mencapai 62% dengan kriteria cukup aktif. Rata-rata nilai tes hasil belajar peserta didik sebesar 48,75 dengan persentase hasil belajar secara klasikal 21%.

Sehingga diketahui persentase aktivitas peserta didik secara klasikal belum mencapai kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu $\geq 76\%$ dan persentase hasil belajar peserta didik secara klasikal belum mencapai $\geq 76\%$. Hasil penelitian pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II dengan perbaikan (revisi) yang harus dilakukan adalah sebagai berikut : (1) Guru harus memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani mengutarakan pendapatnya; (2) Guru harus memberikan pemahaman peserta didik pada saat mereka berani mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, tidak ditertawakan atau dipermalukan apabila mengutarakan sesuatu yang mungkin tidak pas, salah atau melenceng dari apa yang sedang didiskusikan; (3) Guru harus lebih intensif memberikan bimbingan cara mengidentifikasi suatu permasalahan; (4) Guru harus memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk berani membuat jawaban sementara meskipun hasilnya salah atau benar; (5) Guru harus mengarahkan peserta didik untuk menuliskan jawabannya dari suatu permasalahan; (6) Guru harus membimbing peserta didik untuk menyusun data yang diperoleh; (7) Guru harus bersikap tegas agar peserta didik tidak ramai pada saat pembelajaran sedang berlangsung; (8) Guru harus membimbing peserta didik untuk menyusun data yang diperoleh; (9) Guru harus lebih tegas agar peserta didik tidak ramai pada saat kerja kelompok mengerjakan LKPD; (10) Guru membantu peserta didik ketika kesulitan menyelesaikan suatu permasalahan; (11) Guru membuat peserta didik agar berani mempresentasikan hasil kerja kelompok dalam menyelesaikan LKPD; (12) Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya; (13) Guru dapat memberikan reward ketika peserta didik berani menanggapi kelompok lain pada saat presentasi; (14) Guru menghimbau peserta didik untuk mencatat materi yang dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung; (15) Guru membantu peserta didik untuk mengingat materi yang dipelajari, sehingga dapat menerangkan kembali materi yang dipelajari ketika ditanyakan oleh guru.

Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan 4 tahapan :

- a. Tahap perencanaan, peneliti menyusun instrumen penilaian dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKPD, kisi-kisi tes hasil belajar, lembar soal tes hasil belajar, dan alternatif jawaban tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas peserta didik.
- b. Tahap pelaksanaan, tahap pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan dalam $2 \times$ pertemuan. Pertemuan ke-1 pada hari Senin, 22 Mei 2023 selama 2×45 menit dengan jumlah peserta didik 28 peserta didik. Pertemuan ke-2 pada hari Selasa, 23 Mei 2023 selama 2×45 menit dengan jumlah peserta didik 28 peserta didik. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti.
- c. Tahap pengamatan, dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II, hasil yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat, adalah (1) aspek Melakukan tanya jawab kepada guru sebesar 80%; (2) aspek Menyiapkan jawaban sementara dari permasalahan yang disajikan guru sebesar 86%; (3) aspek Mengumpulkan data-data dan menyiapkan tahapan penyelesaian masalah sebesar 89%; (4) aspek Menyusun solusi

penyelesaian masalah dengan bantuan media *Padlet* sebesar 91%; (5) aspek Mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan peserta didik yang lain sebagai audience dan berhak untuk memberikan pendapat dari hasil presentasi yang dipaparkan sebesar 89%; (6) aspek Menyimpulkan materi yang telah dipelajari sebesar 86%. Persentase rata-rata pada siklus II sebesar 86% yang berada pada kategori aktifitas sangat baik (A).

- d. Tahap refleksi, Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada siklus II, penerapan media pembelajaran *Padlet* dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik oleh peneliti. Sehingga kekurangan pada siklus I telah mengalami perbaikan dan peningkatan hasil. Hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas guru dari 83% dengan kriteria baik pada siklus I menjadi 100% dengan kriteria sangat baik pada siklus II, aktivitas peserta didik dari 62% dengan kriteria cukup baik pada siklus I menjadi 86% dengan kriteria sangat baik pada siklus II dan rata-rata tes hasil belajar peserta didik sebesar 48,75 dengan persentase klasikal 21% pada siklus I menjadi 80,71 dengan persentase klasikal 78% pada siklus II. Peningkatan juga terlihat pada aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik dari 62% dengan kriteria cukup dan rata-rata hasil belajar peserta didik 48,75 dengan persentase klasikal 21% pada siklus I menjadi 86% untuk aktivitas peserta didik dengan kriteria sangat baik dengan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 80,71 dengan persentase klasikal 78% pada siklus II. Sehingga diketahui persentase aktivitas peserta didik secara klasikal sudah mencapai kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu sebesar $\geq 76\%$ dan persentase hasil belajar peserta didik secara klasikal sudah $\geq 76\%$. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian telah berhasil dan siklus dinyatakan berhenti.

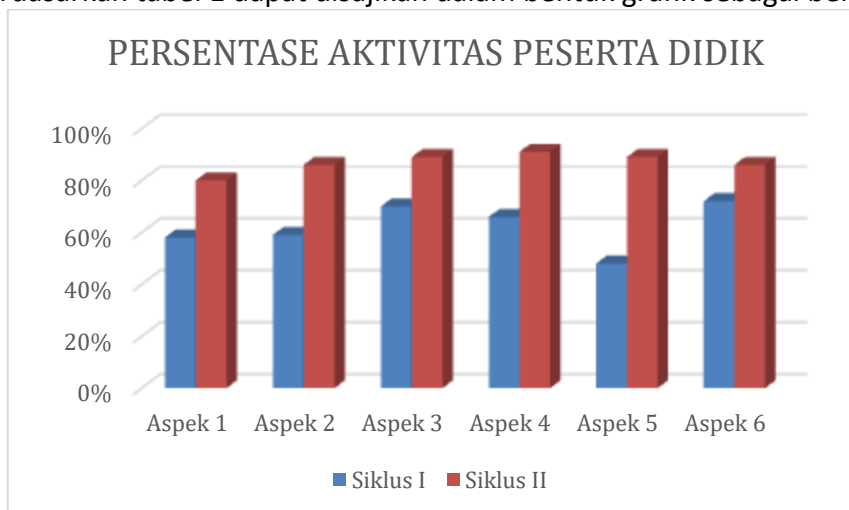
Pembahasan

Berikut peneliti sajikan tabel dan grafik persentase Aktivitas siswa dan hasil belajar siswa Siklus I dan siklus II

Tabel 1. Persentase Aktivitas siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	melakukan tanya jawab kepada guru	58%	80%
2.	menyiapkan jawaban sementara dari permasalahan yang disajikan guru	59%	86%
3.	mengumpulkan data-data dan menyiapkan tahapan penyelesaian masalah	70%	89%
4.	menyusun solusi penyelesaian masalah dengan bantuan media <i>Padlet</i>	66%	91%
5.	mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan peserta didik yang lain sebagai audience dan berhak untuk memberikan pendapat dari hasil presentasi yang dipaparkan	48%	89%
6.	menyimpulkan materi yang telah dipelajari	72%	86%
Persentase rata-rata		62%	86%
Kriteria		C (Cukup)	A (Sangat baik)

Berdasarkan tabel 1 dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 1 Diagram Persentase Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

SIKLUS I					SIKLUS II				
No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan	No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1.	ARDW	L	25	Tidak Tuntas	1.	ARDW	L	50	Tidak Tuntas
2.	APM	L	-	-	2.	APM	L	100	-
3.	DVA	P	70	Tuntas	3.	DVA	P	100	Tuntas
4.	DDA	P	55	Tidak Tuntas	4.	DDA	P	85	Tuntas
5.	EAN	P	75	Tuntas	5.	EAN	P	90	Tuntas
6.	FIOR	P	-	-	6.	FIOR	P	-	-
7.	FFL	L	50	Tidak Tuntas	7.	FFL	L	85	Tuntas
8.	FIN	P	75	Tuntas	8.	FIN	P	90	-
9.	FSP	L	20	Tidak Tuntas	9.	FSP	L	-	-
10.	FA	P	35	Tidak Tuntas	10.	FA	P	75	Tuntas
11.	GN	L	75	Tuntas	11.	GN	L	100	Tuntas
12.	ITP	P	75	Tuntas	12.	ITP	P	100	Tuntas
13.	IF	P	50	Tidak Tuntas	13.	IF	P	80	Tuntas

SIKLUS I					SIKLUS II				
No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan	No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
14.	LHF	P	50	Tidak Tuntas	14.	LHF	P	-	-
15.	MYK	L	25	Tidak Tuntas	15.	MYK	L	30	Tidak Tuntas
16.	MADP	L	40	Tidak Tuntas	16.	MADP	L	55	Tidak Tuntas
17.	MRB	L	25	Tidak Tuntas	17.	MRB	L	55	Tidak Tuntas
18.	MZZ	L	75	Tuntas	18.	MZZ	L	100	Tuntas
19.	MAC	P	35	Tidak Tuntas	19.	MAC	P	95	Tuntas
20.	NAP	P	45	Tidak Tuntas	20.	NAP	P	75	Tuntas
21.	NF	P	50	Tidak Tuntas	21.	NF	P	85	Tuntas
22.	NA	P	50	Tidak Tuntas	22.	NA	P	60	Tidak Tuntas
23.	NSC	P	-	-	23.	NSC	P	100	Tuntas
24.	NDZ	P	45	Tidak Tuntas	24.	NDZ	P	85	Tuntas
25.	NHA	P	50	Tidak Tuntas	25.	NHA	P	-	-
26.	RMM	P	-	-	26.	RMM	P	100	Tuntas
27.	ROB	L	-	-	27.	ROB	L	75	Tuntas
28.	RDK	P	75	Tuntas	28.	RDK	P	95	Tuntas
29.	RSW	P	50	Tidak Tuntas	29.	RSW	P	-	-
30.	SA	L	-	-	30.	SA	L	-	-
31.	SP	L	30	Tidak Tuntas	31.	SP	L	55	Tidak Tuntas
32.	SAH	P	35	Tidak Tuntas	32.	SAH	P	75	Tuntas
33.	SAA	P	30	Tidak Tuntas	33.	SAA	P	90	Tuntas
34.	VAS	P	50	Tidak Tuntas	34.	VAS	P	75	Tuntas
Jumlah				1.365	Jumlah				2.260
Rata-rata				48,75	Rata-rata				80,71
Siswa yang tuntas				6	Siswa yang tuntas				22
Siswa yang tidak tuntas				22	Siswa yang tidak tuntas				6

SIKLUS I					SIKLUS II				
No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan	No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
Persentase ketuntasan belajar klasikal				21%	Persentase ketuntasan belajar klasikal				78%



Gambar 2 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1 diketahui bahwa persentase aktivitas peserta didik secara klasikal aspek melakukan tanya jawab kepada guru pada siklus I sebesar 58% menjadi 80% pada siklus II, menyiapkan jawaban sementara dari permasalahan yang disajikan guru pada siklus I sebesar 59% menjadi 86% pada siklus II, mengumpulkan data-data dan menyiapkan tahapan penyelesaian masalah pada siklus I sebesar 70% menjadi 89% pada siklus II, menyusun solusi penyelesaian masalah dengan bantuan media *Padlet* pada siklus I sebesar 66% menjadi 91% pada siklus II, mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan peserta didik yang lain sebagai audience dan berhak untuk memberikan pendapat dari hasil presentasi yang dipaparkan pada siklus I sebesar 49% menjadi 89% pada siklus II, menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada siklus I sebesar 72% menjadi 86% pada siklus II.

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 diketahui bahwa hasil tes belajar peserta didik pada siklus I dari 28 peserta didik terdapat 6 peserta didik yang nilainya telah memenuhi KKM sedangkan 22 peserta didik lainnya belum memenuhi KKM. Persentase jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 21% dan yang belum tuntas 79%, dengan rata-rata nilai sebesar 48,75. Hasil tes belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dari 28 peserta didik terdapat 22 peserta didik yang nilainya telah memenuhi KKM sedangkan 6 peserta didik yang lainnya belum memenuhi KKM. Persentase jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 78% dan yang belum tuntas sebesar 22%, dengan rata-rata nilai sebesar 80,71. Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dijelaskan di bab III yaitu tuntas secara individu dengan mencapai KKM dan ketuntasan secara klasikal sebesar ≥ 76 , maka hasil belajar matematika peserta didik dari

siklus I dan siklus II dapat dinyatakan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga siklus dapat dihentikan.

Hasil dalam penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelya pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Padlet* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN 2 Sidoarjo” Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelya (2021) menunjukkan bahwa aplikasi *Padlet* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* adalah 64 menjadi 84,4 pada pemberian *post-test*. Didukung juga dengan uji hipotesis yang hasilnya adalah 0,015 kurang dari nilai Sig. 0,05 menunjukkan bahwa aplikasi *Padlet* ini berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Teknologi berbasis komputer merupakan cara memproduksi dan menyampaikan materi dengan menggunakan sumber yang berbasis digital. Salah satu media pembelajaran komputer yang berbasis android adalah media pembelajaran *Padlet*. Dalam hasil penelitian media pembelajaran *Padlet* dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan peserta didik tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

1. Aktivitas peserta didik diperoleh dari hasil proses pembelajaran dengan menggunakan media *Padlet*. Aktivitas peserta didik secara klasikal pada siklus I yaitu untuk aspek melakukan tanya jawab kepada guru sebesar 58%, aspek menyiapkan jawaban sementara dari permasalahan yang disajikan guru sebesar 59%, mengumpulkan data-data dan menyiapkan tahapan penyelesaian masalah sebesar 70%, menyusun solusi penyelesaian masalah dengan bantuan media *Padlet* sebesar 66%, aspek mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan peserta didik yang lain sebagai audience dan berhak untuk memberikan pendapat dari hasil presentasi yang dipaparkan sebesar 48%, dan aspek menyimpulkan materi yang telah dipelajari sebesar 72%. Persentase rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 62% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II yaitu untuk aspek melakukan tanya jawab kepada guru sebesar 80%, aspek menyiapkan jawaban sementara dari permasalahan yang disajikan guru sebesar 86%, mengumpulkan data-data dan menyiapkan tahapan penyelesaian masalah sebesar 89%, menyusun solusi penyelesaian masalah dengan bantuan media *Padlet* sebesar 91%, aspek mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan peserta didik yang lain sebagai audience dan berhak untuk memberikan pendapat dari hasil presentasi yang dipaparkan sebesar 89%, dan aspek menyimpulkan materi yang telah dipelajari sebesar 86%. Persentase rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus II sebesar 86% dengan kategori sangat baik. Hasil analisis aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 24%.
2. Penerapan media pembelajaran *Padlet* pada materi induksi matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas XI-MIPA 2 SMAN Bandarkedungmulyo. Persentase hasil belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I mencapai 21% dengan rata-rata nilai peserta didik sebesar 48,75. Persentase belajar peserta didik secara klasikal pada siklus II mencapai 78% dengan rata-rata nilai peserta didik sebesar 80,71. Sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 57%.

REFERENSI

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mashuri. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Pangestika. (2020). Penerapan Software Cabri 3D V2 Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pasa Materi Dimensi Tiga. *STKIP PGRI Jombang*, 12.
- Priansa. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Sadirman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vivianti. (2021, Juni 30). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Padlet terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V MIN 2 Sidoarjo*. Retrieved Desember 1, 2022, from http://digilib.uinsby.ac.id/49415/2/Amelya%20Vivianti_D07217002.pdf.
- Yurdan. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MA AL-IHSAN Kalikejambon Tembelang. *STKIP PGRI JOMBANG*, 8.
- Rahman, dkk. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan*. (online), (<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>). diakses pada tanggal 27 Maret 2023.
- Silalahi, (2018). *Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Induksi Matematika Di SMA Darma Yudha Pekanbaru*. (online), (<https://at-magnificent7.blogspot.com/2014/06/induksi-matematika.html?m=1>) diakses pada tanggal 10 April 2023
- Salma, (2021), *Pengembangan Padlet Berbasis Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Miftahul Abror*. (online), (<http://etheses.uin-malang.ac.id/26922/>) diakses pada 2 Januari 2023